

***CREATIVE HUB MAGETAN: SYNERGIZING URBAN ACUPUNCTURE
FOR A VIBRANT CITY CENTER***

**Eza Wardhana; Suryaning Setyowati
Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Data PDRB menunjukkan penurunan signifikan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magetan pada tahun 2020, dengan angka -1,64%, berbeda jauh dari rata-rata sebelumnya, yakni sekitar 5,00% dari tahun 2017 hingga 2019. Namun, tren kembali pulih pada tahun 2021-2022 dengan pertumbuhan sekitar 3,00%, dan mencapai 4,47% pada tahun 2023. Isu tersebut juga didasari oleh komunitas dan potensi tersebut juga terkendala akan wadah dan fasilitas kolaborasi. Sebuah *creative hub* diharapkan mampu membantu dalam mewadahi dan memfasilitasi untuk memenuhi kebutuhan komunitas dan potensi dari Kabupaten Magetan. Melalui metode perancangan berupa observasi lapangan, studi banding, studi literatur, analisis data dan implementasi konsep desain. Penambahan Pendekatan konsep *Urban Acupuncture* yang dianggap sesuai dengan konsep *creative hub* dalam menyelesaikan isu permasalahan sosial, ekonomi, budaya pada kawasan perancangan, dan dengan melalui pendekatan yang menekankan pada penyelesaian permasalahan perkotaan melalui proyek *Creative Hub*. *Creative Hub* diharapkan mampu memberikan dampak *vibrant city center* pada pusat kota yang hidup atau semarak dengan *display* dan *showcase* kolaborasi bersama.

Kata Kunci : *creative hub, urban acupuncture, vibrant city center, kabupaten Magetan*

Abstract

The PDRB data indicates a significant decline in the economic growth of Magetan Regency in 2020, with a figure of -1.64%, a stark contrast to the previous average of around 5.00% from 2017 to 2019. However, the trend recovered in 2021-2022 with growth around 3.00%, reaching 4.47% in 2023. This issue is also rooted in the community, and the potential is hampered by the lack of collaboration spaces and facilities. A creative hub is expected to help provide and facilitate to meet the needs of the community and the potential of Magetan Regency. The design method includes field observations, comparative studies, literature reviews, data analysis, and design concept implementation. The addition of the Urban Acupuncture concept approach is considered suitable for the creative hub concept in addressing social, economic, and cultural issues in the design area. By emphasizing problem-solving through the Creative Hub project, it is expected to create a vibrant city center in the downtown area with displays and showcases of collaboration.

Keywords : *creative hub, urban acupuncture, vibrant city center, Magetan regency*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri ekonomi kreatif merupakan subsektor yang menonjol di Indonesia, juga menjadi potensi unggulan Kabupaten Magetan yang turut berperan dalam menggerakkan perekonomian lokal. Dampak positif dari perkembangan industri kreatif terasa dalam pertumbuhan dan perkembangan Kabupaten Magetan. Industri kreatif di Magetan tidak hanya menjadi indikator laju pertumbuhan ekonomi daerah melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tetapi juga mencerminkan kemajuan ekonomi suatu kota.

Data PDRB menunjukkan penurunan signifikan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magetan pada tahun 2020, dengan angka -1,64%, berbeda jauh dari rata-rata sebelumnya, yakni sekitar 5,00% dari tahun 2017 hingga 2019. Namun, tren kembali pulih pada tahun 2021-2022 dengan pertumbuhan sekitar 3,00%, dan mencapai 4,47% pada tahun 2023, meskipun belum mencapai tingkat sebelumnya. Penurunan ini terkait dengan dampak pandemi COVID-19, dan meskipun pandemi berakhir, pemulihan PDRB masih terhambat oleh kurangnya adaptasi industri ekonomi kreatif terhadap era digitalisasi yang semakin merata. Perlu dilakukan upaya pengembangan, pelatihan, pembelajaran dan kolaborasi untuk meningkatkan kemampuan industri kreatif dalam mengadopsi dan menguasai kondisi saat ini, sebagai langkah menuju pemulihan ekonomi yang lebih baik.

Isu dan masalah pada kondisi industri ekonomi kreatif di atas semakin memburuk karena adanya keterbatasan fasilitas atau wadah untuk kolaborasi. Hal ini menjadi faktor penting yang mempengaruhi kemajuan industri kreatif di Kabupaten Magetan. Kurangnya fasilitas kolaborasi menghambat kemampuan pelaku industri kreatif untuk berinteraksi, berbagi ide, dan bekerja sama dalam mengembangkan produk atau layanan baru. Selain itu, kurangnya wadah kolaborasi juga mengurangi kesempatan bagi para pelaku industri kreatif untuk belajar dari satu sama lain, memperluas jaringan, dan meningkatkan kompetensi mereka.

Adanya isu tersebut mengakibatkan pada pertumbuhan dari Kabupaten Magetan yang ikut terhambat, sehingga diperlukan konsep yang dapat memperbaiki isu dan masalah perkotaan di Kabupaten Magetan. Seperti dengan Konsep *Urban Acupuncture*, *Urban Acupuncture* adalah ide yang mengintegrasikan isu-isu sosial, ekonomi dan budaya dengan perancangan perkotaan, terinspirasi oleh prinsip-prinsip pengobatan tradisional Tiongkok,

khususnya teknik akupuntur. Tujuan utamanya adalah memengaruhi perubahan dalam skala kecil yang kemudian dapat berkembang menjadi dampak yang lebih luas. (Casagrande, 2015).

Isu dan permasalahan yang akan diangkat ialah mengenai isu ekonomi dan sosial dari permasalahan ekonomi kreatif, yang mana sebuah sektor ekonomi dalam perkotaan merupakan sebuah sektor yang sangat penting dalam perkembangan dan pertumbuhan dari sebuah pusat kota. Maka Dengan penerapan konsep *Vibrant city center* ini diharapkan mampu memperbaiki kabupaten Magetan untuk menjadi lebih ramai, hidup dan bersinergi dengan sektor unggulan berupa komunitas dan potensi ekonomi kreatif, dalam meningkatkan perekonomian dan kualitas pusat kota.

Dalam memfasilitasi dan mendukung kearifan lokal yang ada maupun potensi komunitas di Kabupaten magetan, maka harus di dirancang dimana para pelaku komunitas dari potensi ekonomi kreatif ini dapat berkolaborasi dalam setiap hal. Proyek yang cocok adalah perancangan sebuah *Creative Hub*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep Perancangan *Creative Hub* yang mampu menjadi pusat aktivitas kreatif dan inovatif yang menginspirasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Magetan ?
2. Bagaimana konsep perancangan *Creative Hub* yang mengintegrasikan prinsip-prinsip dan karakteristik *Urban Acupuncture*, sehingga mampu menjadi titik fokus untuk menghidupkan kembali kawasan perancangan di magetan ?
3. Bagaimana konsep perancangan *creative hub* sebagai Upaya untuk membuat sebuah *vibrant city center* atau kota yang semarak ?

1.3 Tujuan

Perancangan *Creative Hub* di Magetan memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menciptakan *Creative Hub* sebagai pusat inovasi dan kolaborasi yang mendukung dan memfasilitasi berbagai kegiatan untuk mengembangkan potensi unggulan Magetan,

dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi lokal dan promosi keberagaman budaya.

2. Merancang *Creative Hub* sebagai pusat kreativitas yang mengintegrasikan prinsip-prinsip dan karakteristik *Urban Acupuncture*
3. Merancang *Creative Hub* sebagai Solusi dari isu permasalahan dalam membuat pusat kota yang semarak

2. METODE

2.1 Langkah Penelitian

2.1.1 Studi Banding

Studi banding digunakan untuk memeriksa objek yang berkaitan dengan tema dan topik tertentu, sehingga dapat memberikan gambaran tentang perencanaan dan perancangan topik.

2.1.2 Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk menghimpun informasi sekunder dari berbagai sumber seperti buku, tesis, artikel, jurnal, situs web, dan karya literatur lain yang sesuai dengan topik perancangan *Creative Hub*, serta konsep *Urban Acupuncture*, dan topik terkait lainnya yang berkaitan dengan judul yang sedang ditinjau.

2.1.3 Analisa Site

Analisis site merupakan kegiatan penguraian data-data yang ada di dalam site maupun di luar site. Data tersebut untuk sebagai acuan dalam merancang konsep desain *Creative Hub* Magetan

2.2 Parameter desain

Tabel 1 Ringkasan dari Bab 2

Tujuan	Parameter	Indikator
Merancang konsep <i>Creative Hub</i>	Mampu Memenuhi Kebutuhan Komunitas dan Potensi Magetan	a. Menyiapkan fasilitas dan pelayanan sesuai dengan fungsi & kebutuhan. b. Menyiapkan ruang sesuai klasifikasi pengguna c. Menyediakan area promosi atau pengenalan produk komunitas potensi tersebut. d. Sirkulasi yang baik. e. Menerapkan beberapa zona fungsi. f. Membuat ruang/area serba guna.

Tujuan	Parameter	Indikator
	Mampu memberikan wadah bagi pelaku komunitas dan potensi di magetan	a. Memiliki ruang galeri/showcase/ Exhibition sebagai tempat promosi dan pengenalan produk b. Membuat area <i>open space</i> c. Memiliki ruang komunitas, <i>workshop</i>, yang digunakan pelaku komunitas. d. Mengenalkan produk olahan kuliner dalam ruang atau area sentra kuliner dan cafe. e. Memiliki ruang multifungsi atau ruang fleksibilitas. f. Serta didukung dengan berbagai ruang seperti ruang pengelola, area servis dan area mushola
Menerapkan Konsep pendekatan <i>Urban Acupuncture</i>	Peningkatan kualitas ruang sebuah kawasan	a. Memperhatikan Pemilihan kawasan dan lainnya b. revitalisasi struktur yang terabaikan, c. rancangan struktur permanen yang baru, dan/atau d. rancangan ruang yang temporer
	Meningkatkan komunitas/potensi <i>creative</i> magetan	a. <i>Publik space</i> b. <i>Heritage and Sustainable issue</i> c. <i>Solidarity</i> d. <i>Mixed-use development</i>, e. <i>TOD (Transit Oriented Development)</i>,
	Menjadikan bangunan menjadi fungsional	Menerapkan keseimbangan sistem bangunan, terkait pencahayaan alami, penghawaan alami, <i>Reduce, reuse and recycle</i> .
Menjadikan <i>Vibrant city center</i> yaitu pusat kota yang semarak dengan sinergi kolaborasi antar komunitas	Mampu menciptakan sebuah sinergi antar komunitas untuk saling berkolaborasi bersama	1. Perilaku kerja, dengan memberikan ruang bersama seperti dengan kegiatan bazar pada selasar dengan fungsi showcase yang bersifat sementara atau khusus. 2. Perilaku belajar inovatif, dengan memberikan ruang untuk saling berinovasi seperti ruang <i>coworking space</i>. 3. Intensitas kerja, dengan memberikan sebuah konsep <i>makerspace</i> untuk area membantu dalam proses produksi.
	Dapat mempengaruhi pusat pertumbuhan kota	Dengan memperhatikan beberapa faktor atau prinsip lokasi pemilihan pusat pertumbuhan suatu kota, yaitu

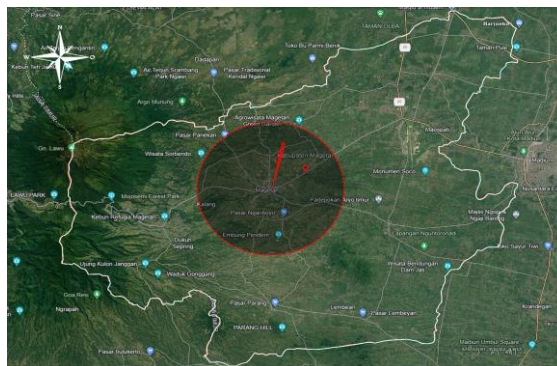
Tujuan	Parameter	Indikator
		1. Faktor alam 2. Faktor ekonomi 3. Faktor industri 4. Faktor sosial 5. Faktor lalu lintas / aksesibilitas

Sumber Analisis Penulis, 2024

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

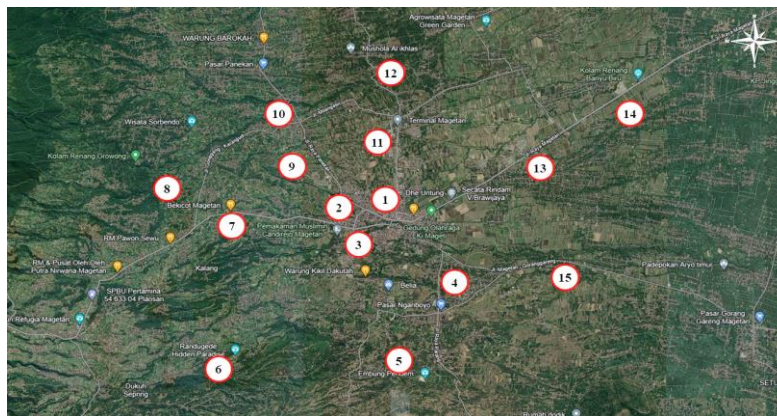
3.1 *Urban Acupuncture*

3.1.1 Tinjauan kawasan perancangan



Gambar 1. Tinjauan kawasan perancangan

3.1.2 Potensi Magetan



Gambar 2. Titik persebaran potensi Kabupaten Magetan

Keterangan :

Titik 1 Batik cap, Kulit, dan Kuliner

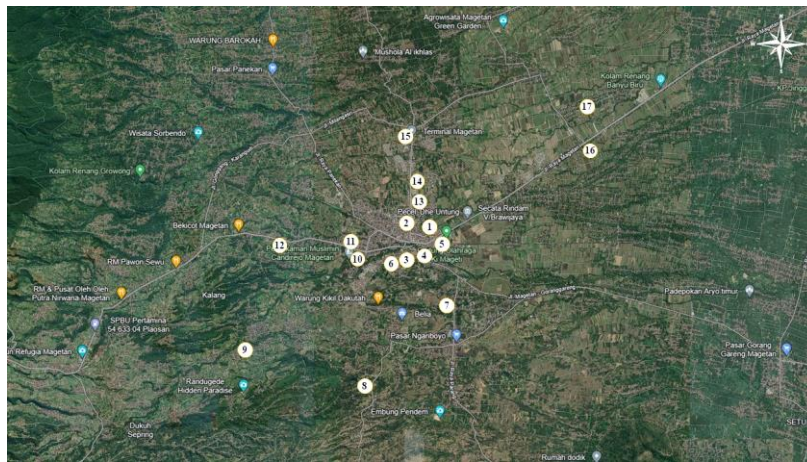
Titik 9 Kuliner

Titik 2 Batik, Kulit Kuliner

Titik 10 Kulit dan Kuliner

Titik 3	Kulit, Bambu, Batik, dan Kulinier	Titik 11	Batik
Titik 4	Kulit	Titik 12	Batik dan Kulinier
Titik 5	Bambu	Titik 13	Batik dan Kulinier
Titik 6	Batik	Titik 14	Bambu, Batik dan Kulinier
Titik 7	Kulit dan Bambu	Titik 15	Kulit
Titik 8	Batik dan Kulinier		

3.1.3 Sarana dan prasarana

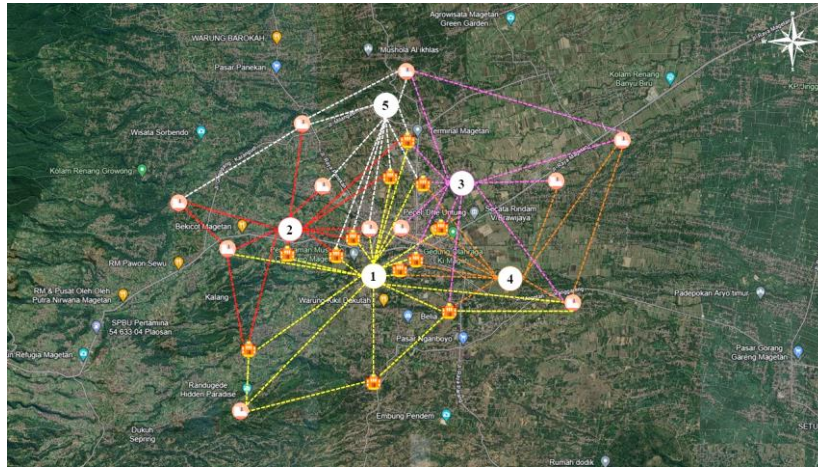


Gambar 3 Titik fasilitas sarana prasarana

Keterangan :

Titik 1 : Rumah Sakit Magetan	Titik 10 : Pasar modern
Titik 2 : SMPN 2 Magetan, Pasar Baru	Titik 11 : SMAN 1 Magetan dan ISS
Titik 3 : SMPN 1 & SMKN 1 Magetan	Titik 12 : SMAN 3 Magetan
Titik 4 : Kantor PemKab Magetan	Titik 13 : Pasar Tradisional
Titik 5 : GOR dan Stadion Magetan	Titik 14 : SMPN 4 Magetan, SMAN 2 Magetan, dan area kantor
Titik 6 : SMKN 2 Magetan	Titik 15 : Terminal Magetan
Titik 7 : Puskesmas dan Pasar	Titik 16 : SMPN 1 Sukomoro
Titik 8 : Puskesmas	Titik 17 : SMA 1 Sukomoro
Titik 9 : Puskesmas	

3.1.4 Parameter isu permasalahan



Gambar 4 Hubungan titik urban acupuncture

Keterangan :

Titik 1 : Terhubung 17 titik

Titik 3 : Terhubung 10 titik

Titik 2 : Terhubung 10 titik

Titik 4 : Terhubung 9 titik

Titik 5 : Terhubung 9 titik



Fasilitas sarana
dan prasarana



Komunitas industri
ekonomi kreatif

Adapun beberapa parameter yang digunakan untuk menentukan lokasi yang sesuai, seperti yang dijelaskan oleh Sinaga (2003), adalah sebagai berikut:

1. Aspek fungsi

- Lokasi yang berdekatan dengan persebaran komunitas ekonomi kreatif.
- Aksesibilitas yang mudah.
- Terlihat dengan jelas.
- Lokasi yang kurang aktifitas masyarakat.

2. Aspek teknis

- Luasan site : *Building*; 2500 m², kawasan: ≥ 5 Ha.
- Lokasi disesuaikan dengan RTRW Kabupaten Magetan
- Mendukung pembangunan kota

3. Aspek aksesibilitas

- Lokasi yang dapat dijangkau dari sarana dan prasarana, transportasi, pelayanan kesehatan, maupun pendidikan.

- Kelas jalan
- Lokasi dekat dengan pusat kota

4. Aspek Komersial

- Dekat zona perdagangan berupa pasar modern maupun tradisional

5. Aspek relasi

- Adanya hubungan dengan Komunitas dan potensi, maupun masyarakat sekitar dari kawasan perancangan.

3.1.5 Analisa Titik *Urban Acupuncture*

1. Titik 1

Bahwa ditemukannya beberapa masalah dan pendukung untuk dijadikan sebagai titik *urban acupuncture* sebagai berikut :

- Lokasi yang dekat dengan pusat kota kurang lebih 1 Km
- Kekurangan edukasi dan pembelajaran tentang sebuah proses maupun hasil dari sektor industri kulit
- Kekurangan area atau wadah promosi pada setiap sektor berupa, kulit, bambu, kuliner, batik.
- Lokasi yang dekat dengan pusat pendidikan, sekolah, dan perpustakaan kota
- Dilalui oleh jalan raya kolektor sekunder dengan lebar kurang lebih 10m
- Kurangnya pengetahuan dan pembelajaran tentang bahan maupun inovasi dari sektor batik
- Tidak adanya pembelajaran pada sektor bambu berakibat pada sektor yang kurang berkembang dan kurang inovasi
- Pelatihan yang kurang pada setiap sektor ekonomi kreatif
- Serta keterbatasan alat pada setiap sektor dan setiap produsen mengakibatkan kesulitan untuk berinovasi
- Serta area yang cukup padat mengakibatkan ketidak tersedianya area terbuka dan area public untuk Masyarakat.

2. Titik 2

Bahwa ditemukannya beberapa masalah dan pendukung untuk dijadikan sebagai titik *urban acupuncture* sebagai berikut :

- Area cenderung dekat dengan pusat pendidikan dan sekolah
- Sektor bambu dan batik sangat dominan di sekitar
- Kekurangan area untuk berkolaborasi atau untuk pelatihan
- Kawasan cenderung tidak padat, karena merupakan area persawahan
- Sektor kulit kurang dominan
- Jarak dengan pusat kota cenderung jauh

3. Titik 3

Bahwa ditemukanya beberapa masalah dan pendukung untuk dijadikan sebagai titik *urban acupuncture* sebagai berikut :

- Sektor batik dan bambu dominan
- Area yang cenderung tidak padat penduduk
- Dekat dengan beberapa fasilitas kesehatan
- Jarak dengan pusat kota cenderung agak jauh
- Terdapat tempat untuk pelatihan namun tidak begitu maksimal karena faktor tempat yang masih menyewa
- Masih keterbatasan alat dalam beberapa sektor

4. Titik 4

Bahwa ditemukanya beberapa masalah dan pendukung untuk dijadikan sebagai titik *urban acupuncture* sebagai berikut :

- Lokasi yang jauh dengan pusat kota
- Kawasan tersebut dominan dengan beberapa sektor terutama, batik, bambu
- Kawasan cenderung tidak padat
- Sudah memiliki area atau tempat untuk pelatihan namun masih sangat jarang digunakan
- Serta kawasan sangat jauh dengan beberapa akses maupun sarana dan prasarana.

5. Titik 5

Bahwa ditemukanya beberapa masalah dan pendukung untuk dijadikan sebagai titik *urban acupuncture* sebagai berikut :

- Area dekat dengan terminal dari kabupaten magetan
- Kawasan cenderung dominan pada sektor batik

- Kekurangan pelatihan dan alat menjadi masalah dominan
- Kawasan juga jauh dengan sekolah maupun sarana dan prasarana selain
- Jarak dengan pusat kota yang sangat jauh

3.2 Pemilihan Isu *Urban Acupuncture*

3.2.1 Site *Urban Acupuncture*

Menurut beberapa pertimbangan, titik nomor 1 terpilih sebagai *urban acupuncture* karena memiliki keterkaitan yang lebih besar dengan masalah, persebaran potensi, dan sarana prasarana yang lebih lengkap dibandingkan dengan lokasi lainnya. Lokasi site ini terletak di Jalan Karya Dharma, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan.

3.2.2 Kondisi eksisting site perancangan

Site terpilih dengan luas 2 Hektar merupakan lahan kosong dengan kontur datar serta mempunyai akses jalan utama yaitu Jl. Karya Dharma.



Gambar 5. Kondisi Site Perancangan

3.2.3 View dan batasan site perancangan



Gambar 6. View dan Batasan site

Data site :

1. Lokasi site : Jl. Karya Dharma Tulung Ringinagung, Kec. Magetan
2. Batas Utara : Industri rumahan
3. Batas Selatan : permukiman warga
4. Batas Barat : Permukiman Warga dan Industri
5. Batas Timur : Lahan Kosong dan Permukiman Warga

3.3 Analisa messo

3.3.1 Perhitungan besaran ruang

Total keseluruhan kebutuhan ruang dan luasan ruang *Creative Hub* yang direncanakan sebagai berikut :

Kategori	Luas m ²
Area Indoor	
Zona Pengelola	170 m ²
Zona Kerajinan Kulit	660 m ²
Zona Kuliner	880 m ²
Zona Kerajinan Bambu	500 m ²
Zona Batik	500 m ²
Zona Servis	210 m ²
Zona Pendukung	830 m ²
Total area Indoor	3.750 m ²
Area Outdoor	
Zona Servis	1400 m ²
Zona Pendukung	4900 m ²
Total area Outdoor	6.300 m ²
Total Keseluruhan	10.070 m²

Sumber Analisis Penulis, 2024

Berdasarkan Peraturan Bupati Magetan Nomor 33 Tahun 2021 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Perkotaan Magetan Tahun 2021 - 2041, diketahui KDB pada site sebesar Max. 60% dan KDH min.10%.

- KDB mak. 60%, maka:

$$\begin{aligned}\text{Luas lahan yang boleh dibangun} &= 60\% \times \text{Luas Lahan (20.000 m}^2\text{)} \\ \text{di lantai dasar} &= 12.000 \text{ m}^2\end{aligned}$$

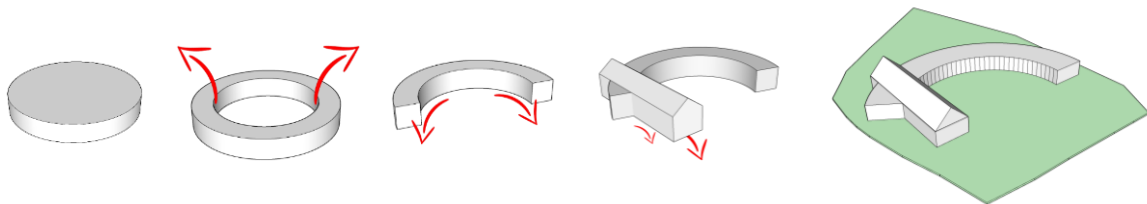
- FAR / KLB = mak.1,8, sehingga

$$\begin{aligned}\text{Total luas lantai yang diizinkan} &= 1,8 \times 20.000 \text{ m}^2 \\ &= 36.000 \text{ m}^2\end{aligned}$$

Total luas lantai hasil besaran ruang	Luas 10.070 m ² , maka aman
• Jumlah mak. Lantai yang diizinkan	= 36.000/12.000 = 3 (3 lantai)
Jumlah Lantai yang dibangun	1 lantai, maka aman
• KDH min 10 %	= 20% x Luas Lahan (20.000 m ²) = 4.000 m ²
Maka memakai 20%,	
• GSB	Min. 4 m dengan lebar jalan 6-10 Min. 6 m dengan lebar jalan 10-15

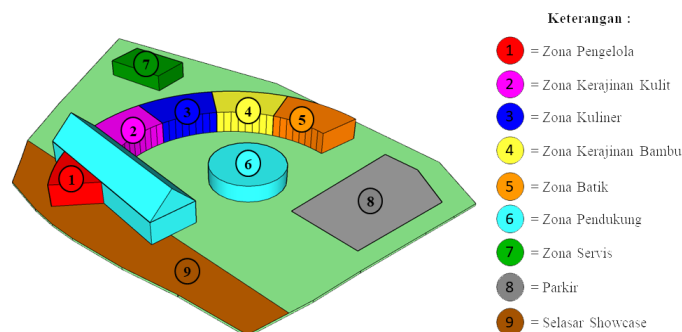
3.3.2 Gubahan massa dan pola tata massa

Desain bangunan *Creative Hub* didasarkan pada analisis kebutuhan ruang serta konsep zonasi yang mengklasifikasikan zona-zona seperti pengelolaan, kuliner, kerajinan kulit, bambu, batik, dan zona pendukung.



Gambar 7. Gubahan massa

Dan pola tata massa sebagai berikut ini :



Gambar 8. Pola tata massa

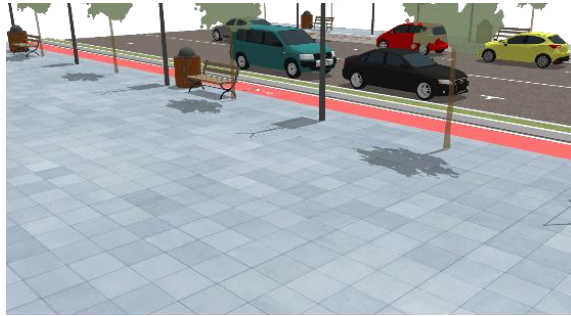
3.4 Konsep Peningkatan kualitas ruang (*Urban Acupuncture*)

Urban acupuncture merupakan sebuah konsep yang diharapkan mampu untuk mengurangi atau mengatasi dampak atau isu dari kawasan perancangan, sehingga penerapan sebuah konsep *urban acupuncture* ini selain berfokus pada pendekatan secara internal

namun juga terdapat konsep pendekatan yang terfokus pada peningkatan kualitas ruang sebagai berikut:

(1) Revitalisasi struktur yang terabaikan

- a. Membuat sebuah desain pedestrian untuk menggantikan struktur jalan yang rusak di daerah kawasan perancangan

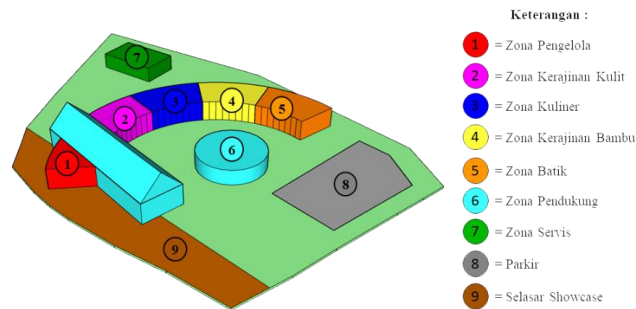


Gambar 9. Konsep Area Pedestrian

- b. Menata pedestrian untuk menjadi sebuah pedestrian yang memiliki fungsi khusus.

(2) Rancangan struktur permanen

Merancang *creative hub* untuk mewadahi dan memenuhi kebutuhan para komunitas potensi unggulan di kawasan perancangan.



Gambar 10. Konsep *creative hub*

(3) Rancangan ruang yang temporer

- a. Merancang fungsi khusus yang bersifat temporer atau sementara berupa pedestrian dengan fungsi tambahan berupa *showcase* untuk para komunitas mempromosikan hasil produknya



Gambar 11. Konsep tenda Prefab

- b. Pedestrian dengan area *showcase* ini difungsikan hanya saat acara tertentu dan sementara.

(4) *Publik space*

Open Space yang digunakan untuk acara khusus dan memiliki fungsi sebagai ruang publik



Gambar 12. Konsep *Seating group*

(5) *Heritage and Sustainable issue*

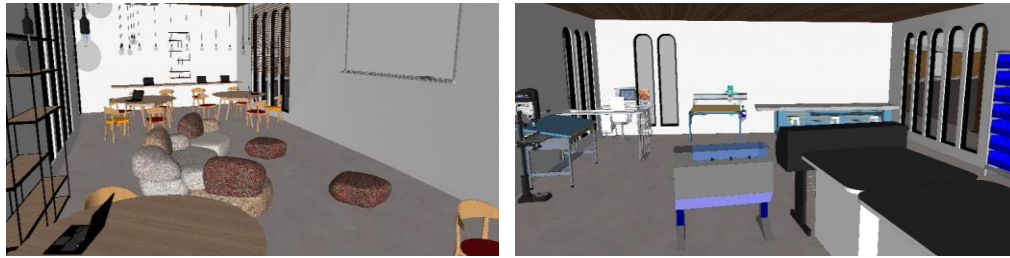
Konsep penerapan pada penggunaan elemen elemen local serta material ramah lingkungan (pada konsep *interior ruang*)



Gambar 13. Konsep elemen lokal pada ruangan

(6) *Solidarity*

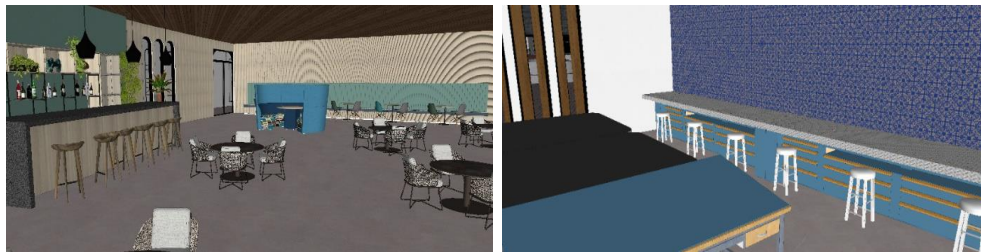
Menciptakan ruang untuk inovasi (*coworking space, makerspace*)



Gambar 14. Konsep ruang *coworking space* dan *makerspace*

(7) *Mixed-use development*

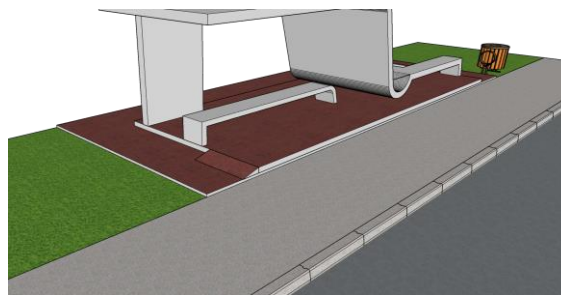
Creative Hub Berintegrasikan secara bervariasi dapat mencakup ruang studio produksi untuk industri kreatif, kafe atau restoran, toko-toko kreatif, serta ruang acara untuk pertunjukan dan pertemuan komunitas. (pada pengadaan di program ruang)



Gambar 15. Konsep ruang kafe dan *makerspace*

(8) *TOD (Transit Oriented Development)*

Menyediakan sebuah area untuk transit bagi transportasi umum sebagai bentuk memberikan sebuah kenyamanan, dan keamanan bagi pengguna atau pengunjung proyek *Creative Hub* tersebut.



Gambar 16. Konsep halte

3.5 Konsep *Vibrant City Center*

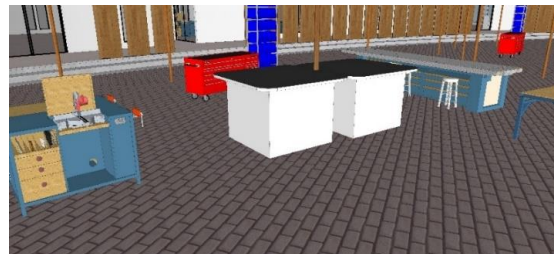
Beberapa konsep vibrant city center selain sudah masuk dan ada didalam proses *urban acupuncture* dan dalam prinsip urban acupuncture maka beberapa konsep pendekatan *Vibrant City Center* sebagai berikut:

- (1) Perilaku kerja, dengan membuat menampilkan beberapa proses pembuatan yang dapat dikunjungi pengunjung dan diberikan area *showcase*.



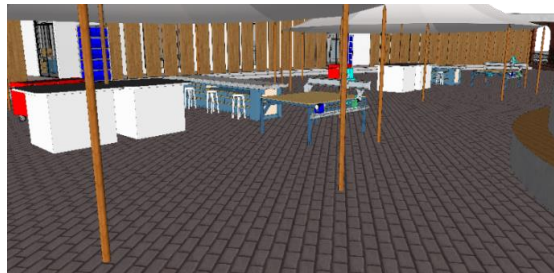
Gambar 17. Konsep *showcase*

- (2) Dengan membuat ruang kerja bersama dengan para pelaku kreatif lain seperti dengan membuat area *coworking* bersama yang dapat difungsikan sebagai promosi.



Gambar 18. Konsep area kerja

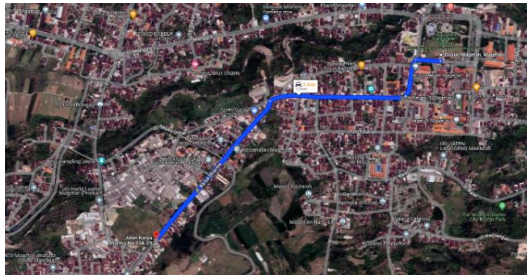
- (3) Dengan membuat ruang produksi yang dengan alat yang dapat digunakan bersama



Gambar 19. Konsep area kerja bersama

Serta terdapat beberapa untuk membantu dalam mempengaruhi pertumbuhan pusat kota sebagai berikut:

- a. Alam, dengan memperhatikan lokasi pemilihan yang berdekatan dengan pusat kota, yang merupakan pusat kegiatan dan industri serta area vital kota.



Gambar 20. Konsep Lokasi

- b. Ekonomi, dengan membuat sebuah area atau tempat untuk menjual hasil dari komunitas industri ekonomi kreatif tersebut.



Gambar 21. Konsep Toko dan perbelanjaan

- c. Industri, dengan memberikan dan mewujudkan area *display* produk bersama di beberapa titik perancangan.



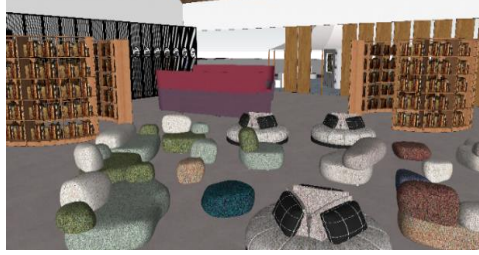
Gambar 22. Konsep *display showcase*

- d. Aksesibilitas, selain membuat 2 area masuk menuju bangunan, juga dengan membuat ramp sebagai aksesibilitas untuk memudahkan pengguna dan pengunjung.



Gambar 23. Konsep Ramp

- e. Sosial, Dengan memberikan fasilitas perpustakaan umum yang berisikan tentang berbagai hal akan komunitas di *creative hub* dan informasi lainnya.



Gambar 24. Konsep perpustakaan

4. Penutup

Creative Hub yang terintegrasi dengan potensi dan pendekatan desain *Urban Acupuncture* sebagai alternatif dalam menangani isu kawasan serta membantu memperbaiki kondisi Kabupaten Magetan. Dengan terwadahnya komunitas industri ekonomi kreatif. Dan menjadikan pusat Kabupaten Magetan akan semakin semarak dan ramai.

DAFTAR PUSTAKA

- British Council, 2016. *Creative Hubs: Understanding the New Economy*, City University of London
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Magetan, 2024, Kabupaten Magetan dalam Angka 2024, Magetan, Online at <https://magetankab.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Magetan, 2024, Kecamatan Magetan dalam Angka 2024, Magetan, Online at <https://magetankab.bps.go.id/>
- Casagrande, M. Paracity: Urban Acupuncture. In Proceedings of the Public Spaces Bratislava, Bratislava, Slovakia, 20 November 2016.
- De Chiara, Joseph. 1980. Time-saver Standards For Building Types 2nd Edition.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Magetan, 2020, Data Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Magetan Tahun 2024, Magetan, Tidak diketahui.
- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu, 2024, Persebaran Potensi unggulan Magetan dalam angka 2024, Online at, <https://dpmptsp.magetan.go.id/>
- Peraturan Bupati Magetan Nomor 33 Tahun 2021 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Perkotaan Magetan Tahun 2021 – 2041, Magetan. Tidak diketahui